

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan meningkatnya mobilitas penduduk sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan wilayah pemukiman dan industri menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi, pertumbuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi kota menyebabkan perlu penelitian dan penanganan mengenai unjuk kerja lalu lintas dan angkutan jalan yang terus menerus dan intensif.

Menurut PP No. 37 Tahun 2017, Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan kerugian terhadap keluarga korban kecelakaan. Berdasarkan Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Muchlisin Riadi, 2020). Suatu upaya mengurangi kecelakaan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kecelakaan, seperti faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan, dan faktor lingkungan. Keselamatan lalu lintas bertujuan untuk menurunkan korban kecelakaan lalu lintas di jalan.

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih sering terjadi setiap harinya. Hal ini disebabkan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang terjadi. Pelanggaran lalu lintas yang tertinggi adalah tidak memiliki SIM, melanggar batas kecepatan, mengemudi tidak wajar. Seiring dengan berjalannya waktu angka kecelakaan transportasi di Indonesia khususnya transportasi jalan jumlahnya semakin meningkat. Beberapa permasalahan transportasi yang kerap kali muncul di negara berkembang seperti Indonesia yaitu kemacetan lalu lintas, angka kecelakaan yang tinggi, dan kerugian yang ditanggung

negara akibat permasalahan transportasi. Kemacetan sendiri disebabkan oleh ruas jalan jauh di bawah kebutuhan normal, pertumbuhan kendaraan bermotor yang terus meningkat, belum adanya pembatasan usia kendaraan, dan masih banyak permasalahan lainnya.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah-masalah transportasi tersebut. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kajian, mempelajari tentang ilmu-ilmu yang digunakan, seperti teknologi serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas. Untuk mengetahui kinerja RUNK (Rencana Umum Nasional Keselamatan) dan daerah rawan kecelakaan, maka dari itu perlu dilakukan kajian.

Magang merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para taruna untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Dengan adanya Magang, taruna dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja, mampu menerapkan dan mengembangkan kemampuan yang telah di peroleh selama perkuliahan di kampus serta meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas.

Kota Bogor adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota Bogor berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Luas wilayah Kota Bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan yaitu Kecamatan Bogor Tengah, Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Timur,

Kecamatan Bogor Barat, Kecamatan Bogor Selatan, dan Kecamatan Tanah Sereal (Bogor, 2022). Jumlah kejadian kecelakaan yang terjadi di Kota Bogor tahun 2018-2022 sebanyak 866 kejadian kecelakaan, menurut SATLANTAS POLRESTA Bogor Kota. Dalam kurun lima tahun terakhir indeks kejadian kecelakaan di Kota Bogor mengalami naik turun dengan kejadian paling banyak pada tahun 2020 dengan jumlah 207 korban. Tingkat keparahan korban kecelakaan yang setiap tahunnya masih tinggi. Dengan permasalahan tersebut diperlukan penanganan agar tingkat keparahan dapat diminimalisir.

Program Magang memiliki dua tujuan yaitu mengetahui kinerja keselamatan jalan berdasarkan RUNK dan melakukan identifikasi daerah rawan kecelakaan serta melakukan penanganannya. Dari tujuan tersebut akan dituangkan dalam suatu buku kinerja keselamatan. Laporan tersebut berisikan capaian kinerja keselamatan jalan, analisis keselamatan jalan, identifikasi daerah rawan kecelakaan dan penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan. Hasil akhir dari kegiatan magang ini yaitu berupa laporan yang membahas mengenai keselamatan transportasi pada Kota Bogor dengan judul **“Laporan Magang 1 di Dinas Perhubungan Kota Bogor”**.

I.2 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Magang ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam penyusunan buku kinerja keselamatan ini ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Kegiatan Magang dilaksanakan di Dinas Perhubungan Kota Bogor
- b. Dalam penyusunan Laporan Magang di Kota Bogor dibatasi 5 Pilar RUNK yaitu:
 1. Manajemen yang berkeselamatan.
 2. Jalan yang berkeselamatan.
 3. Kendaraan yang berkeselamatan.
 4. Perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan.
 5. Penanganan Pasca terjadinya kecelakaan.

I.3 Tujuan

Tujuan secara umum pelaksanaan Magang di Kota Bogor adalah:

- a. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna.

- b. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
- c. Menjalani kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
- d. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangun dengan wawasan berfikir yang luas.

Adapun tujuan secara khusus pelaksanaan Magang Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan antara lain untuk:

- a. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kota Bogor sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2011-2035.
- b. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kota Bogor.
- c. Memberikan usulan penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk mengurangi angka kecelakaan di Kota Bogor.

I.4 Manfaat

Dalam pelaksanaan Magang dan penyusunan buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

- a. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)

Hasil dari magang ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) dan daerah rawan kecelakaan di kota Bogor.
- b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Bogor dan Instansi terkait lainnya

Manfaat dari hasil magang ini adalah memberikan informasi mengenai Rencana Umum Keselamatan (RUNK) kepada dinas- dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan Kota Bogor serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
- c. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh dalam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas).

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan Magang 1 oleh taruna-taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun Akademik 2022/2023 dilaksanakan secara aktif dari tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan 30 Desember 2022 bertempat di Dinas Perhubungan Kota Bogor.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Kinerja Keselamatan dalam Magang ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang profil, struktur organisasi, sumber daya manusia, tugas dan fungsi lokasi magang.

BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada Bab III atau Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang 5 Pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu manajemen keselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang ber-keselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

BAB IV PROFIL KESELAMATAN JALAN

Pada Bab IV atau Profil Keselamatan Jalan, diuraikan tentang indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, dan identifikasi DRK.

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN

Pada Bab V Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan DRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan DRK.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Magang di Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN